JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya,Volume 10, Nomor 2, Edisi Desember 2024
P-ISSN 2443-1915, E-ISSN 2776-1940, DOI: 10.56959

PENINGKATAN LITERASI MENGGUNAKAN TEKNIK BERCERITA BAGI SISWA DI SDK BOBA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6

Maria Kristianti Miding[1)], Ngurah Mahendra Dinatha [2)])

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

Jl.Raya Bajawa, Malanuza,Kec.Golewa,Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur
mariamiding668@gmail.com[1)]

Abstract: This research is based on the low literacy culture of students at sdk boba, this is due to students' interest in reading which is still relatively low.The aim of this research is to find out how far students understand the content of reading and increase their interest in reading literacy through a storytelling approach. Application of the storytelling method in increasing literacy. This research uses qualitative descriptive research, while data collection techniques are carried out through interviews and observations. The results of this research show that literacy has a broad scope, not only talking about reading and writing letters, but also the ability to capture information with thinking. Logical and critical. Ultimately being able to use it effectively to achieve certain goals. One method of increasing literacy in students is telling stories.

Keywords: interest in learning, literacy, storytelling techniques

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi masih rendanya budata literasi para peserta didik di SDK Boba, hal ini terlibat dari minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Teknik bercerita dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dengan memahami,mengingat dan menyampaikan Kembali informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami isi bacaan dan meningkatkan minat mereka dalam literasi membaca melalui pendekatan bercerita. Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis.yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode peningkatan literasi pada peserta didik adalah bercerita.

Kata Kunci: Minat belajar,literasi, Teknik bercerita

PENDAHULUAN

Literasi secara umum merujuk pada kemapuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi selama proses membaca dan menulis(Fahrianur et al,2021).kemampuan literasi yang kuat penting untuk mendorong kesuksesan akademik peserta didik di masa depan. Literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis.,Bu'ulolo(2023) bahwa literasi melibatkan kemampuan untuk menggunakan bahasa, membaca,untuk memaknai informasi secara kritis. Literasi membaca mencakup kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari teks tertulis(Sidiq et al,2023). Literasi ini terdiri dari beberapa aspek seperti mengenal huruf dan kata, membaca dengan lancer,memahami makna teks,dan menginformasi keakuratan informasi. Literasi membaca tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk keterlibatan aktif dalam masyarakat dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi. Gerakan literasi sudah terapkan di Indonesia sesuai denga pemendikbud Nomor 23 tahun 2015 mengantur tentang penanaman budi pekerti dengan mendorong peserta didik untuk membiasakan diri membaca buku selain buku pelajaran sebelum melalui waktu belajar. Namun, menurut hasil penelitian program for International Student Assessment (PISA)2022, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara yang di evaluasi dalam kategori literasi membaca (OECD,2023).

Berdasarkan dari hasil tersebut, tingkat literasi masyarakat Indonesia di anggap sangat rendah. Rif'ah Meilya Firanty,Volume 6,Nomor, September 2024 1001 Rendahnya minat peserta didik dalam membaca juga dipengaruhi oleh rendahnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, seperti yang diamati di sekolah dasar. Karena peserta didik tidak punya waktu untuk membaca hanya di perpustakaan, seperti yang diamati di sekolah dasar. Karena peserta didik punya waktu untuk membaca hanya di perpustakaan (Rahmawati & Rohim, 2020). Temuan di atas merupakan masalah besar karena pada dasarnya membaca adalah kebutuhan dasar dalam dunia Pendidikan. Poin penting dalam praktek literasi adalah kegiatan membaca. Tanpa kebiasaan membaca, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam disiplin ilmu lainnya. Dengan kegiatan kegiatan membaca, peserrta didik dapat mewakili wawasan yang lua, mendapatkan informasi,pengetahuan, dan bahkan mampu menjelajahi dunia. Dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan seseorang tergantung pada literasi membacanya (Madu & Jediut, 2023). Sekolah memegang peran krusial dalam proses pembelajaran.keberhasilan program untuk meningkatkan literasi peserta didik yang di terapkan oleh SDK Boba adalah pojok baca. Pojok bac aini menyediakan beberapa koleksi buku non pelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca saat sedang jam istirahat untuk membudayakan kegiatan literasi di sekolah. Namun, kegiatan tersebut belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kela II di SDK Boba, minat literasi di kalangan peserta didik masih rendah. Peserta didik juga mendapatkan rata-rata nilai kurang memuaskan terutama pada kegiatan membaca. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran salah satunya menceritakan Kembali isi cerita yang pernah didengar maupun dibaca. Pada jenjang kelas II SDK Boba, peserta didik berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai beralih dari membac untuk tujuan belajar ke membaca untuk tujuan belajar. Pada tahap ini, sangat penting untuk memperkuat keterampilan literasi mereka melalui kegiatan yang interaktif dan menarik. Teknik bercerita dapat menjadi metode yang efektif karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk memahami,mengingat, dan menyampaikan Kembali informasi yang mereka peroleh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis mereka. Salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain adalah kegiatan bercerita. Kegiatan ini berperan dalam melatih kemampuan Rif'ah Meilya Firanty,. Keterampilan bercerita yang mereka alami, rasakan, lihat, dan baca. Mereka juga dapat menyampaikan keinginan dan berbagai pengalaman yang telah mereka alami. (Delvia, et al,2019). Menurut Behmer Storytelling atau bercerita adalah proses di mana peserta didik mempersonalisasi pembelajarn mereka, mempelajari, serta memahami kisah yang mereka baca

dan dengarkan. dengarkan. (Nurbaeti,et al, 2022). Kemapuan bercerita ini memerlukan pemahaman cerita agar dapat menceritakan Kembali dengan bahasa dengan baik.

Teknik bercerita telah diterapkan oleh syamsiyah & Hardiyana, (2021) dalam penelitian mereka, yang mengkaji teknik ini sebagai alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak SDK , teruma pada anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemapuan anak dalam indicator memahami dan mengungkapkan bahasa mengikuti perkembangan yang di harapkan, sementara pada indicator keaksaraan menunjukkan perkembangan yang sangat. Teknik bercerita juga diterapkan oleh Azimi (2019) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar,dan hasilnya meningkatkan aktivitas dan kempuan berbahasa peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan penelitian di atas, Teknik bercerita memberikan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara peserta didik. Kemampuan berbicara peserta didik. Kemapuan literasi membaca dan pemahaman bacaan juga dirasa dapat ditingkatkan melalui Teknik bercerita. Oleh karena itu, artikel ini buat untuk mengkaji peningkatan literasi membaca melalui penggunaan Teknik bercerita pada peserta didik kelas II di jejang Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. metode deskriptif ini mencoba untuk mengetahui apa dan bagaimana, sejauh mana permasalahn yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawanancara dan dokumen. Selain wawancara, penelitian juga independem yang didukung dengan studi kasus yang digunakan sebagai bukti yang baik. Penelitian ini berusaha untuk menganalisi dan mendeskripsikan upaya meningkatkan literasi anak di SDK Boba dengan metode bercerita. Observasi dilakukan peneliti melalui program kampus mengajar yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 sampai 5 Desember 2023 di SDK Boba. Diawal kegiatan peneliti mengamati seluruh kegiatan yang ada di sekolah, mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran, dan mengasistensi siswa guna mengamati sistem pembelajaran yang di sukai siswa. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Data primer merupakan data internal yang didapatkan secara langsung melalui kegiatan observasi. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkungan ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistic secara sistem untuk mewujudkan kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SDK Boba kelas 2 berjumlah 9 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Durasi kegiatan ini adalah selama masa penugasan program kampus mengajar Angkatan 6 selama 4 bulan dari bulan agustus-desember 2023. Tugas dan tanggung jawab selama masa penugasan kegiatan program kampus mengajar membantu sekolah dalam kegiatan literasi dengan Teknik bercerita. di mana kegiatan literasi menggunakan Teknik bercerita selama kegiatan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa ibu. Kegiatan literasi dengan menggunakan Teknik bercerita disetiap hari senin dan jumaat masing-masing 60 menit setiap harinya secara daring. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di SDK

Boba diperolah beberapa temuan sebagai berikut, kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik kelas atas yang belum bisa membaca, ketersediaan sarana teknologi belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran, beberapa guru masih belum bisa menguasai teknologi, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

1. Rangkaian kegiatan literasi isi materi yang di ajarkan adalah bahasa indonesia salah satu materi cerita rakyat. Kegiatan bercerita dengan bertanya(questioning), penggambaran (imagery), penarikan kesimpulan (inferencing), dan menceritakan ulang (retelling).
2. Pemilihan tema & Teknik penyampaian untuk membuat cerita lebih mengkoneksikan atau mengkaitkan dengan kehidupan pribadi para siswa, maka metode bercerita dengan serangkaian tema-temanya, dengan tujuan mengsingkronkan isi pertanyaan yang akan di ajukan dengan tema cerita seminar bahasa, dan pengajarannya.

Minggu siswa	**Tema**	**Judul cerita**
Minggu 1	Buah	Buah Ajaib
Minggu 2	Hewan	Kura-kura dan kelinci
Minggu 3	Makanan	Nasi dan sayur bersedih
Minggu 4	Vestifal	Terjadinya air panas boba

3. Bertanya (questioning) setelah selesai bercerita,maka akan diajukan 4 pertanyaan yang sama di setiap akhir cerita kepada masing-masing siswa. Isi pertanyaan dipilih dan di rumuskan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan yang sedikit, mudah, sederhana, dan mengubungkan isi cerita. Untuk mengukur pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita, merasang partisipasi siswa untuk aktif memberi respon, imajinasi serta pemikiran Kritis dalam bentuk komentar opini.\
4. Penggambaran (imagery) penggambaran yang dimaksud di sini adalah guru menggunakan media gif atau gambar bergerak sebagai ilustrasi dan dipresentasikan.
5. Penarikan kesimpulan (inferencing) guru mengkoneksi bagaimana nilai-nilai yang pantas ditiru untuk di praktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, di lingkungan kelas di sekolah.
6. Menceritakan ulang (retelling) menceritakan ulang yang dimaksud di sini adalah guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman sendiri yang sesuai dengan tema pada minggu tersebut, atau menceritakan cerita rakyat lain yang mereka tahu memiliki kemiripan cerita dengan dongen yang di sampaikan guru di kelas.

Hasil dokumentasi selama penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 1: mendampingi siswa dalam kegiatan literasi

Gambar 2: siswa membaca selama 15 menit

Gambar 3: siswa mempersiapkan lomba literasi

Gambar 4: lomba bercerita

PEMBAHASAN

Isi pembahasan ini difokuskan pada hasil observasi terhadap kegiatan liyerasi “ini ceritaku” yang di adakan setiap hari jumaat selama 4 minggu. Dengan kata lain, merupakan hasil observasi. Pembahasan akan di bagi ke dalam 2 bagian, yaitu pertama berisi tentang sesuai atau Tindakannya jawaban siswa terhadap 4 pilar pertanyaan yang diajukan dan disajikan dengan angka dan table, dan kedua berisi observasi terhadap sikap atau prilaku siswa sebagai reaksi dari pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

1) Penilaian Terhadap Jawaban Siswa

Secara yang sederhana dan mendasar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi cerita adalah dengan menilai kesesuaian isi jawaban dengan pertanyaan. Penelitian kesesuaian jawaban pada penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan jawaban siswa yang logis dan sesuai denga nisi teks cerita. Bobot penilaian per soal adalah 1 poin sehingga nilai penuh tiap kegiatan literasi adalah 4 poin. Bila siswa berhalangan hadir, maka nilai absen pada hari itu tidak dimaksukkan dalam pembagian akhir rerata, hanya di bagian dengan jumlah hari siswa hadir.

Minggu siswa	**Mingg u 1**	**Mingg u 2**	**Mingg u 3**	**Mingg u 4**
	2	3	4	**4**
Siswa 1				
Siswa 2	2	3	4	**4**
Siswa 3	A	2	4	**4**
Siswa 4	**A**	**2**	**4**	**4**

Table : penelitian jawaban siswa terhadap 4 pertanyaan ket : A=Absen, G = semua kelas di gabung

Dilihat dari table di atas, dapat dilihat adanya peningkatanpoin yang mengartikan peningkatan kesesuaian jawaban siswa dinilai dari sisi logis dan sesuai atau tidaknya jawaban dengan teks cerita. Pada minggu pertama dan kedua, semua siswa mulai penilain di angka 2,artinya 2 dari 4 pertanyaan tida dijawab. Bila di perhatikan dari bahsa tubuh atau respon mereka, lebih menunjukkan gelagat malu, menunduk dan menjawab dengan jawaban singkat, sehingga tidak bisa di simpulkan bahwa siswa tidak menjawab karena tidak tahu jawabannya. Namun, lebih ke sikap yang belum beradaptasi, belum nyaman, dan belum berani. Namun, bila dilihat angkanya di minggu-minggu berikutnya menunjukkan peningkatan angka perolehan jawaban yang bisa dikatakan mengindikasikan kemampuan beradaptasi dan keberaniannya mengalami peningkatan.

2). Penilaian Terhadap Respon Siswa Indicator

Penilaian terhadap kemampuan literasi siswa adalah dinilai dari respon dan sikap siswa yang mengindikasikan pemahaman, pemikiran kritis dan logis serta kemampuan verbal. Perencanaan pembelajaran metode bercerita proses pembelajaran berjalan dengan baik pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di SDK Boba di peroleh beberapa temuan sebagai berikut : siswa 1 cendrung pasif, menunjukkan gestur menunduk dan malu. Menjawab singkat dan hanya diam Ketika di tanya, siswa cendrung aktif menjawab-jawab secara spontan tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, Perencanaan pembelajaran metode bercerita proses pembelajaran berjalan dengan baik pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan di SDK Boba di peroleh beberapa temuan sebagai berikut :

1. kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik kelas atas yang belum bisa membaca.
2. ketersediaan sarana teknologi belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran
3. beberapa guru masih belum bisa menguasai teknologi.
4. rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu mengfokuskan pada pehaman yang mendalam pada suatu masalah serta lebih menekankan pada kualitas mengenai gambaran yang jelas. Metode bercerita ini memberikan pengalaman dalam belajar untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan empati (social emosional). Hal ini sangat penting bagi anak dikehidupannya, dengan berkembanganya empati yang baik akam mempermudah anak dalam berperilaku dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita ada beberapa metode bercerita yang dapat digunakan di SDK Boba untuk melakukan kegiatan bercerita. Seperti diantaranya: membaca langsung dari buku cerita, bercerita menggunakan ilustrasi gambar

dalam buku, menceritakan dongen, menggunakan Bahasa daerah, bercerita dengan menggunakan media boneka, dan sebagainya. Langkah-langkah dalam menggunakan metode bercerita yaitu :

1. Menetapkan tema cerita: Tema yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tema juga harus memiliki kedekatan hubungan dengan kehidupan anak baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan sosialnya,
2. Menetapkan dan menyiapkan alat dan bahan bercerita: Setelah menentukan tema cerita yang akan dibawakan, harus menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan sekaligus menyiapkan sebelum kegiatan bercerita dilakukan demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan,
3. Mengatur tempat duduk anak sebelum mulai kegiatan bercerita: Setelah menyiapkan alat dan bahan, mengatur posisi duduk anak supaya ketika anak mendengarkan cerita, anak tidak mudah lelah dan tidak mudah bosan, serta
4. Menetapkan rencana penilaian: Penilaian dapat dilakukan ketika sesi tanya jawab mengenai isi cerita tersebut. Menurut Samad dalam (Fitria, 2023) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bercerita, sebagai berikut:
   1). Memotivasi anak dalam suasana yang menggembirakan, Pembelajaran melalui cerita lebih bermakna,
   2). Melalui cerita, anak dapat dilibatkan secara aktif,
   3). Cerita yang bertema moral dapat membantu anak menghayati nilai-nilai murni,
   4). Cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung,
   5). Bercerita dapat memperluas pengalaman anak,
   6). Bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas anak, serta
   7). Bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara teratur, baik lisan maupun tulisan.

SIMPULAN

Program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh kemendikbudrisek di Indonesia merupakan upaya pemerataan dalam bidang Pendidikan yang berlangsung selama satu semester dan setara dengan 20 SKS.program ini menargetkan mahasiswa untuk membantu sekolah sekolah dasar, menengah dan menengah kejuruan serta menjadi asisten guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dengan fokus utama tentamg literasi. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan antusias siswapun malah termasuk tinggi, di luar dugaan. Namun yang terjadi issue adalah bagaiman keberkelanjutan kegiatan ini.Perencanaan Pembelajaran Metode bercerita Sebelum adanya mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6 di SDK Boba peserta didik di SDK Boba kurang minat membaca, tidak bisa menyimpulkan bacaan, tidak bisa membuat karya tulis, kurang menguasai dasar matematika serta kurang minat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, setelah program kerja dilakukan peneliti melalui kegiatan kampus mengajar peserta didik di SDK Boba mulai antusias dalam belajar, peserta didik mulai merespon dengan cara bertanya atau meminta untuk diajarkan ketika

mengikuti pembelajaran metode bercerita, peserta didik mulai terbiasa membaca buku, mulai bersemangat membuat karya tulis dan ditampilkan dimading sekolah dan peserta didik mulai berinisiatif untuk belajar sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga membuat peserta didik lebih antusias dan minat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afrliyanti.(2018). Meningkatkan kemampuan bahasa anak sekolah dasar usia 6012 tahun dengan penerapan metode tanya jawab. Jurnal on early childhood1(1), 1-11

Andri.(2015). Begin Bright Fondasi Sukses Anak Di Bangun Sejak Dini. Jakrta : P Tele Media Komputindo

Arifudin,O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung Widina Bhakti Persada

Arifudin,O.(2021).Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung :Widina Bhakti Persada Bandung Bandung.

Arifin,A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher 115 Professional Development, And Student Academic Performance In Secondary Education. Internation Education Trend Trend Issues, 2(2),15

Arifudin,O.(2024). Utilization Of Artificial Intelligence In Scientific Writing,Journal Technology Global,1(2),131-140.Bps.(2019).Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019. Jakarta:Badan Pusat Statistik.

BPS. (2019). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Kominfo (2017). Survei Penggunaan TIK Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat.

Chadijah,S.(2017).Kebanggan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride)Di Purwakrta. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo,11,121.

Chadijah,S.(2022). Interferensi Bahasa Dalam Komunikasi Massa Dedi Mulyadi Di Channel Youtube Kang Dedi Mulyadi.Jurnal Bisnis,10(1),140-152

Febrina,a.(2021). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Kemampuan Berbicara Siswa(studi pada kelas x mata pelajaran bahasa inggris di sma negri 1 pagar alam).diadik:jurnal ilmiah teknologi Pendidikan, 11(1), 88-99.https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18371

Hoerudin,C.W.(2021).Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.Jurnal Al-Amar (JAA),2(2),121-13

KBBI Daring https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi

Krismanto,W.,Halik,A.,& Sayidiman,S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey,Question,Read,Recite,Review(SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD negri 46 Parepare.Publikasi Pendidikan:Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan,5(3).

Madu,F.J.,& Jediut,M.(2023).The Role Of Teacher Ini The Development Of Readingliteracy. Jurnal Cakrawala Pendas, 9(4), 655-663.Https://Doi.Org/1031949/Jpc.V9i4.6395